

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang akan dibahas maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (Patilama, 2011) mengemukakan dua alasan mengapa perlunya menggunakan penelitian kualitatif. *Pertama*, karena sifat masalah itu sendiri yang mengharuskan menggunakan penelitian kualitatif, misalnya untuk menemukan sifat atau pengalaman seseorang dengan suatu fenomena. *Kedua*, karena penelitian dilakukan bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami. Hal tersebutlah yang menjadi dasar peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif guna mengungkap bagaimana peran banser dalam menenamkan serta membina sikap cinta tanah air bagi anggotanya.

Menurut pandangan dari Sugiyono (2013) metode penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada falsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber data dilakukakn secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (hlm.15).

Berdasarkan pengertian diatas maka dalam membahas permasalahan, peneliti menjadi instrument kunci dalam penelitian ini. Dari pandangan diatas maka relevan dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengkaji guna menemukan data-data dan fakta sebagai gambaran dari pembinaan serta penanaman sikap cinta tanah air yang dilakukan BANSER kepada anggotanya dengan mengungkap fakta-fakta dari fenomena yang ada.

Sedangkan menurut Riduwan (2003, hlm.5) Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia

Nur Asifin, 2019

Peran Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Nahdlatul Ulama dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekitarnya. Pengertian lain dikemukakan oleh Patilama (2011, hlm. 3) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris, wawancara, pengalaman hidup, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual yang menggambarkan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang.

Berdasarkan pandangan-pandangan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa alasan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sifat dari pendekatan kualitatif yang sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran secara nyata mengenai proses pembinaan pembentukan sikap cinta tanah air bagi kader Barisan Ansor Serbaguna (BANSER).

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan berbagai informasi dengan melakukan kajian analisis kritis terhadap informasi atau data yang diperoleh.

Pengertian metode deskriptif dikemukakan oleh Sukardi (2004) menyatakan bahwa:

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti (hlm. 26).

Berdasarkan hal di atas maka pendekatan deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan peneliti untuk menganalisis secara cermat segala bentuk kegiatan yang dilakukan Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Kota Bandung dalam mengembangkan sikap nasionalisme.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Miles dan huberman (dalam Creswell, 2013, hlm. 266) menyatakan bahwa pembahasan mengenai partisipan dan tempat penelitian maka dapat mencakup 4 aspek yaitu, *setting* (lokasi penelitian), aktor (siapa yang akan diobservasi atau diwawancara), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi), dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam *setting* penelitian)

3.2.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Peran Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Nahdlatul Ulama dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme” (Studi Deskriptif BANSER Kota Bandung), peneliti akan selalu berhubungan dengan subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan komponen utama yang akan diteliti dan menjadi sumber utama dalam penelitian.

Menurut Nasution (dalam Hubi, 2017, hlm. 17) subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu”. Maka dari itu subjek penelitian menjadi hal yang tak terpisahkan dalam sebuah penelitian.

Seperti yang kita ketahui dalam sebuah organisasi terdapat unsur yang menjadi penggerak berjalannya roda organisasi yaitu pengurus dan anggota. Selanjutnya terdapat masyarakat yang mengalami dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut termasuk juga Organisasi Barisan Ansor Serbaguna (BANSER). Berhubungan dengan peran BANSER dalam mengembangkan sikap nasionalisme di kota Bandung, maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembina organisasi Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Kota Bandung berjumlah 1 orang.
- b. Pengurus organisasi Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Kota Bandung yang merupakan pengurus inti dalam menjalankan organisasi. Narasumber berjumlah 1 orang merupakan serta pimpinan organisasi Gerakan Pemuda Ansor, pimpinan organisasi serta pengurus inti organisasi Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Kota Bandung.

- c. Anggota Organisasi Barisan Ansor Serbaguna (BANSER). Kota Bandung sebagai pihak yang aktif dalam kegiatan-kegiatan BANSER yang berkaitan dengan pengembangan sikap nasionalisme. Narasumber yang diteliti berjumlah 3 orang yang merupakan anggota aktif dari BANSER kota Bandung.
- d. Masyarakat kota Bandung berjumlah 2 orang.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih peneliti adalah Pengurus Organisasi Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) kota Bandung, yang merupakan pengurus cabang di tingkat kota/kabupaten. Lokasi penelitian dilakukan di Pengurus Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Kota Bandung yang beralamat di Jalan Yuda No 03, Kecamatan Regol yang menjadi bagian dari wilayah administrasi Kota Bandung.

Lokasi tersebut dipilih karena instansi tersebut merupakan organisasi representatif sebagai organisasi masyarakat yang fokus pada pengembangan sikap cinta tanah air. Selain, itu lokasi tersebut merupakan sumber informasi utama yang mendukung penelitian peneliti dalam hal menganalisis dan menjabarkan peran Organisasi Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) dalam mengembangkan sikap nasionalisme bagi anggotanya secara khusus dan masyarakat secara luas.

3.3 Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah diperlukan sebuah tahapan penelitian guna memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan. Tahapan penelitian merupakan serangkaian proses dimana peneliti dari awal merasa menghadapi masalah, berupaya memecahkan masalah, sampai pada akhirnya mengambil kesimpulan berupa bagaimana hasil penelitiannya dapat memecahkan masalah atau tidak (Fauzi, 2012, hlm. 52). Dari pengertian tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan secara sistematis. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

3.3.1 Tahapan Rancangan Penelitian

Rancangan ini terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan/ pra penelitian terhadap pengurus Barisan Ansor Serbaguna Kota Bandung untuk memperkuat data dan fakta terhadap adanya permasalahan yang berkaitan dengan sikap nasionalisme. Penelitian ini mencakup kegiatan awal berupa mempelajari latar lokasi serta subjek yang akan diteliti, melakukan pengamatan serta wawancara, dan membuat catatan lapangan. Dengan demikian dasar penelitian tersebut digunakan peneliti untuk membuat proposal penelitian yang didalamnya mencakup latar belakang masalah serta rumusan masalah yang sesuai dengan judul penelitian.

3.3.2 Menetapkan Lokasi dan Sumber Data Penelitian

Tahapan selanjutnya adalah menentukan lokasi serta sumber data penelitian. Lokasi dalam penelitian ini kantor pengurus Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Kota Bandung yang beralamat di di Jalan Yuda no 03 Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan organisasi yang representatif sebagai organisasi masyarakat yang fokus dalam mengembangkan sikap cinta tanah air. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Pembina, pengurus, serta anggota dari Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) kota Bandung. Ketiga sumber tersebut dipilih karena informan tersebut memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta guna mendapatkan informasi yang valid mengenai peran BANSER kota Bandung dalam mengembangkan sikap nasionalisme.

3.3.3 Menetapkan Instrumen

Tahap selanjutnya adalah peneliti menyusun serta menetapkan instrumen yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat serta data yang sesuai dengan penelitian dan diperlukan informan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan sejumlah kriteria yang harus dipenuhi.

3.3.4 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian tentang peran Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) kota Bandung dalam mengembangkan sikap nasionalisme. Pada tahap ini teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan

observasi lapangan, wawancara, serta studi dokumentasi guna mendapatkan data yang valid di lapangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Riduwan (2012, hlm. 24) adalah “teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dan utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Metode wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Patilama (2011, hlm. 68) digunakan dalam penelitian kualitatif di dasarkan pada dua alasan, *Pertama*, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak apa saja yang diketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek yang diteliti. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa bersifat hal yang menyangkut lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Berdasarkan dua alasan tersebut pula peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan berguna bagi pembaca dan masyarakat.

Dalam hal wawancara tersebut peneliti akan menggali informasi yang didapatkan melalui narasumber yaitu pengurus Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) kota Bandung perihal hal yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

- a. Peneliti menggali sumber informasi mengenai profil lengkap mengenai organisasi Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) kota Bandung.
- b. Hal yang berkaitan dengan pendekatan yang digunakan oleh Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) kota Bandung dalam mengembangkan sikap cinta tanah air bagi anggotanya.
- c. Peneliti menanyakan mengenai metode (cara) yang digunakan oleh Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) kota Bandung

- d. Peneliti menanyakan mengenai kendala-kendala serta cara mengatasi kendala tersebut baik yang bersifat internal maupun eksternal

Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap anggota Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) kota Bandung, serta masyarakat guna memperoleh informasi mengenai hasil dari upaya pengembangan sikap nasionalisme yang dilakukan oleh Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) kota Bandung.

3.4.2 Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data dan informasi. Menurut Riduwan (2012, hlm. 30) observasi adalah “melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Maka dari itu observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang mempunyai validitas tinggi yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun hal yang akan diobservasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pertama, mengamati secara langsung bagaimana proses penanaman sikap nasionalisme yang dilakukan oleh Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) kota Bandung. hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data secara riil mengenai prinsip-prinsip serta metode yang digunakan dalam mengembangkan sikap nasionalisme.

Kedua, mengamati setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) kota Bandung secara langsung guna mendapat informasi dan data yang sesuai dengan apa adanya. Selain, itu peneliti juga akan memperoleh data mengenai kendala-kendala yang terjadi dilapangan serta bagaimana cara mengatasi kendala-kendla tersebut.

3.4.3 Analisis Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh melalui angket dan observasi. Aspek yang diambil dalam dokumentasi penelitian tindakan kelas ini adalah aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Dokumentasi adalah bahan tertulis (Moleong, 2005, hlm 216). Penggunaan dokumentasi dalam suatu penelitian menjadi hal penting guna mencapai akurasi data dalam penelitian kualitatif. Mengingat aspek yang hendak dicapai penelitian adalah sikap dari

individu. Maka perlu data yang diperoleh dari catatan-catatan pengamatan langsung.

Pada penelitian ini studi dokumentasi digunakan guna memperoleh informasi secara konkret terhadap data yang ada. adapun dokumen yang akan digunakan dalam memperoleh data yaitu berupa hasil keputusan organisasi Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) kota Bandung, AD/ART organisasi, program kerja Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) kota Bandung, serta laporan-laporan kegiatan.

3.4.4 Studi literatur

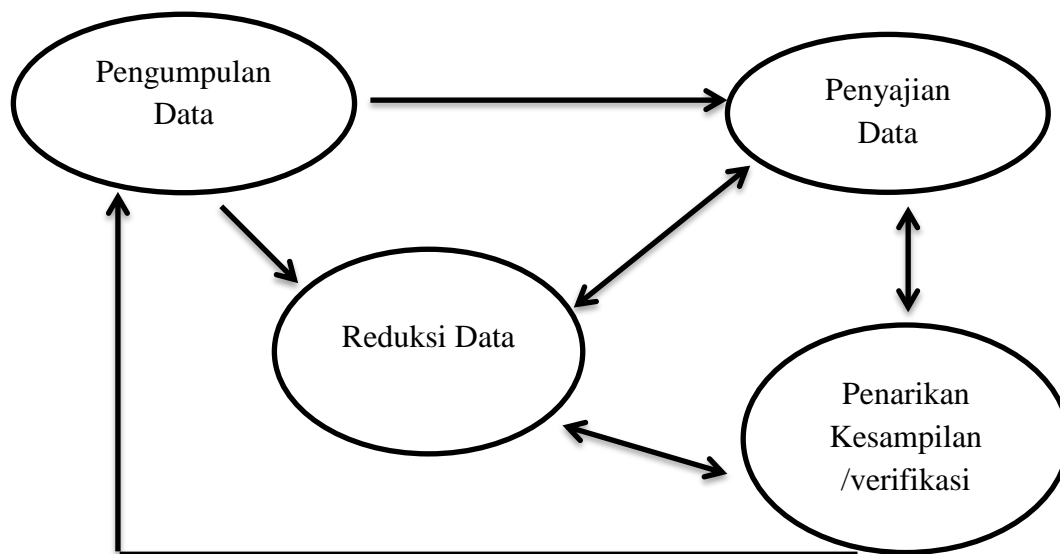
Dalam mengumpulkan informasi dan data dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan sumber sebagai acuan dalam menambah pengetahuan guna mengkaji permasalahan yang ada. sumber tersebut antara lain: buku, jurnal, artikel, koran, serta website yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk menguji keakuratan dan keabsahan data baik yang bersumber dari wawancara, observasi, atau dokumentasi maka dibutuhkan data rujukan guna memperkuat fakta-fakta yang ada dilapangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut pandangan dari Sugiyono (2013) yang dimaksud dengan analisis data adalah:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (hlm. 89).

Pengumpulan data yang dimaksud adalah peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan. Tiga alur yang terjadi secara bersamaan itu adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman.



Gambar 3.1 *Komponen-komponen analisis data: model interaktif*
Sumber: Miles & Huberman (1992, hlm. 20)

Miles dan Huberman (1992, hlm. 20) mengemukakan terdapat tiga komponen dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Komponen-komponen tersebut dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Moelong (2009) memberikan uraian tentang teknis analisis dalam reduksi data yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah peneliti.
2. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap ditelusuri data / satuannya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode analisis data dengan computer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer. (hlm.288)

Adapun menurut Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu. (hlm.338)

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa reduksi data merupakan bagian dalam langkah analisis data yang bertujuan untuk memberikan fokus pada penelitian yang diperoleh saat pengumpulan data penelitian berlangsung. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2014, hlm 341) bahwa “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mendisplaykan data dapat memudahkan untuk mendapatkan data dilapangan mudah dibaca dan dipahami secara jelas, karena data yang diperoleh harus mudah untuk dipahami. Tahap ini dilakukan peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2014, hlm. 345). Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk

mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori.

Langkah yang ketiga ini peneliti lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat. Data penelitian berarti catatan fakta empiris tentang masalah yang diteliti. Data penelitian dikumpulkan dan dianalisis untuk dijadikan dasar penarikan simpulan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif belum ada panduan dalam menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan. Maka dari itu, beberapa orang berpendapat bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan pekerjaan yang sulit. Seperti pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2014) bahwa:

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklarifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda. (hlm.334)

Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian.

3.6 Validitas Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif tujuan utama yang dicapai adalah memperoleh kebenaran berdasarkan data yang akurat. Nasution (dalam Sugiyono, 2013) mengemukakan validitas sebagai berikut:

“Maka dikatakan bahwa validitas meruakan esensi kebenaran penelitian. validitas dipandang sebagai konsep yang penting dalam sebuah penelitian. dalam tiap penelitian selalu ditanya tentang validitas alat yang digunakan, maka dari itu membuat instrument yang valid menjadi salah satu perhatian tipe peneliti” (hlm. 100).

Berdasarkan pendapat diatas maka sangat jelas bahwa dalam sebuah penelitian sangatlah penting menentukan instrument yang diunakan guna memerolej data yang valid dan akurat. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Lebih lanjut Sugiyono (2014, hlm. 366) menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transerability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas).

3.6.1 Uji Kreadibilitas

Dalam menguji kreadibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm. 368) yaitu “melalui cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan *member check*”.

3.6.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 369) bahwa “lama perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak”. Hal ini menandakan bahwa dalam uji kredibilitas data, peneliti perlu melakukan perpanjangan pengamatan supaya data yang didapat lebih mendalam dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

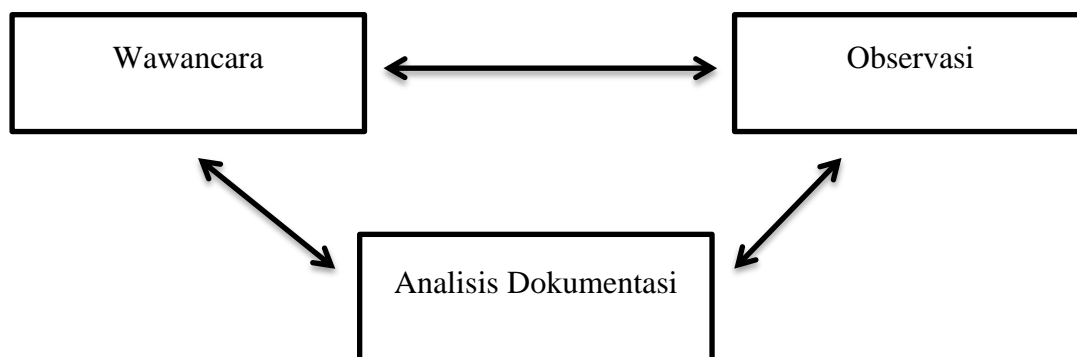
Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kebiasaan data. Selama di lapangan peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat menguji ketidak benaran data, baik yang disebabkan oleh peneliti maupun oleh objek penelitian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kreadibilitas penelitian ini difokuskan pada pengujian data yang diperoleh. Apakah data tersebut setelah dicek kembali kelapangan benar adanya, berubah atau tetap, apabila setelah dicek ternyata data benar dan sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan maka waktu perpanjangan dapat diakhiri. Apabila ada ketidaksamaan, maka peneliti melakukan lagi pengamatan dengan lebih luas dan mendalam, sehingga mendapatkan data yang pasti kebenarannya.

3.6.1.2 Meningkatkan Ketekunan

Setiap penelitian yang dilakukan harus senantiasa cermat dalam pengambilan data, sehingga data yang didapat akan sesuai dengan data yang sebenarnya. Serta data yang didapatkan harus senantiasa berkesinambungan untuk menguji validitas datanya, sebagaimana pendapat Sugiyono (2014, hlm. 370) bahwa “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”.

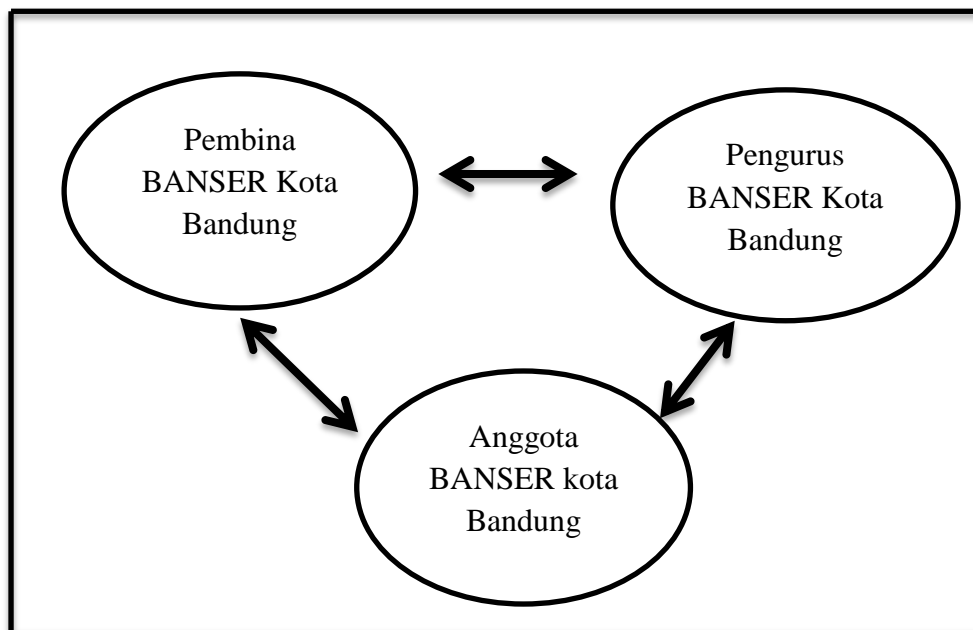
3.6.2 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 372) “triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu”. Dengan demikian teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Teknik triangulasi pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak dalam pengumpulan data. Melalui penarikan kesimpulan untuk mencapai kredibilitas data, untuk lebih jelas mengenai validitas data triangulasi dapat digambarkan melalui sebagai berikut:



Gambar 3.2 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data
Sumber: Sugiyono, 2014, hlm. 37

Selain pada teknik pengumpulan data dalam menguji keabsahan dan keakuratan data maka diperlukan juga triangulasi dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber yang ditujukan untuk memperoleh sumber data utama. Triangulasi sumber data dalam penelitian divisualisasikan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 3.3 Triangulasi sumber data
Sumber: diolah oleh peneliti

3.6.3 Menggunakan Bahan Referensi

Referensi digunakan untuk menunjang keabsahan penelitian sekaligus membuktikan bahwa fakta yang terjadi dilapangan memang nyata dan tidak direayasa. Peneliti membutuhkan media-media yang mendukung pengumpulan data, seperti wawancara, rekaman, foto dan dokumentasi lainnya. Dalam mendukung laporan yang dibuat oleh peneliti sering kali catatan kecil akan berguna demi kevaliditasan data yang diperoleh.

3.6.4 Mengadakan *Member Check*

Sugiyono (2014, hlm. 129) menjelaskan bahwa “*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. *Member Check* ini dilakukan agar informan dapat mengecek data yang diberikan apakah sudah sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Apabila data yang ditentukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan para

pemberi data untuk menyempurnakan penafsiran data tersebut agar data semakin kredibel.